ABSTRAK

Batik Tulis Semarangan memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan di Kota Semarang. Potensi tersebut dapat mendukung peningkatan perekonomian dan pariwisata di Kota Semarang. Pengrajin Batik Semarangan mengalami permasalahan yaitu produksi yang masih rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu modal, jumlah tenaga kerja, bahan baku, bahan penolong, jalinan kemitraan dan bantuan pemerintah.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, bahan baku, bahan penolong, jalinan kemitraan dan bantuan pemerintah terhadap produksi UKM Batik Tulis Semarangan. Penelitian ini menggunakan 44 sampel pengusaha UKM Batik Tulis di Kota Semarang dengan mengambil semua populasi yang ada.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan *software e-views* dan analisis SWOT. Produksi UKM Batik Tulis Semarangan sebagai dependen variabel, sementara terdapat enam variabel independen, yaitu modal, jumlah tenaga kerja, bahan baku, bahan penolong, jalinan kemitraan dan bantuan pemerintah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara yang dipandu dengan kuisioner dan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan literature dari berbagai sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keenam variabel independen dalam persamaan regresi, terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produksi Batik Tulis Semarangan yaitu modal, jumlah tenaga kerja, bahan baku dan bahan penolong. Sedangkan variabel jalinan kemitraan dan bantuan pemerintah tidak berpengaruh siginifikan terhadap produksi Batik Tulis Semarangan. Strategi pengembangan UKM Batik Tulis Semarangan yang harus dilakukan yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Kata kunci : pendapatan, modal, jumlah tenaga kerja, bahan baku, jalinan kemitraan dan bantuan pemerintah